

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Elfrida Syafa¹, Mira Aristiani¹, Iis Suwartini², Desy Rosmawati³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Key Words:

Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Peran Guru

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, dan (2) Mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila Teks Eksposisi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi yang menunjukkan hasil (1) pada pembelajaran Teks Eksposisi kelas X yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah mengimplementasikan empat profil pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman kepada Tuhan YME, (2) gotong royong, (3) berpikir kreatif, dan (4) bernalar kritis, (2) peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peran guru dalam mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut, (1) memberikan Nasihat, guru harus mampu membina siswa dengan cara yang baik, karena mereka memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Sehingga peran guru dalam memberikan nasihat diperlukan, (2) toleransi, guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh siswanya, (3) disiplin, (4) cinta tanah air.

How to Cite: Syafa, Aristiani. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di Kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan teknologi saat ini banyak tantangan dan perubahan yang terjadi dalam suatu perkembangan bangsa. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga mendorong manusia untuk beradaptasi menyesuaikan dan mengikuti arus perkembangannya. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas juga dalam dunia pendidikan, sehingga perkembangan tersebut dapat juga dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Zulfa and Najicha, 2022). Kurikulum yang diterapkan di Indonesia terus berkembang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi yang ada di daerah, dan diperlukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum. Pada tanggal 10 Desember 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 (Rahmadayanti Dewi, 2021). Dalam konsep kurikulum merdeka belajar pendidik dan peserta didik bersama-sama dalam menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif, serta terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir.

(Tri, 2022) Kurikulum Merdeka bertujuan agar dapat mengasah minat bakat peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materisensial, pengembangan karakter, dan kompetensi. Kemendikbud menekankan kurikulum merdeka belajar pada pengembangan kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran yang berbasis dengan nilai budaya masyarakat,

pembelajaran dapat ditingkatkan dan pentingnya kurikulum bagi peserta didik dalam mempersiapkan menghadapi tantangan di masa depan (Lince, 2022). Kurikulum merdeka membawa konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan K-13, berarti kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk kreatif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Melihat perkembangan kurikulum terutama kurikulum merdeka saat ini, profil pelajar Pancasila menjadi salah satu daya tarik dan acuan untuk meningkatkan kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagai wujud peserta didik sebagai seorang pelajar dengan kompetensi yang sesuai dengan profil Pancasila. Profil pancasila yang dapat diwujudkan dalam diri seorang pelajar yaitu (1) beriman dan berakhlak mulia, (2) gotong royong, (3) berkebhinekaan, (4) bernalar kritis (5) mandiri, dan (6) kreatif. Eksistensi profil pelajar Pancasila ini menjadikan pendidik memiliki peran sebagai garda terdepan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan perlu menyesuaikan nilai-nilai Pancasila yang akan diimplementasikan. Peranan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila ialah dalam pembelajaran di kelas x SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Salah satunya dapat diupayakan dengan mengimplementasikan profil Pancasila berupa bergotong royong dalam materi teks eksposisi. Nilai bergotong royong dapat diimplementasikan dalam bentuk praktik diskusi berdasarkan capaian pembelajaran. Dengan adanya profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu tealisasi dan berjalan dengan baik agardapat menghadirkan pelajar yang berkualitas (Hartanti, 2023: 3).

Penelitian yang relevan dengan profil pelajar Pancasila telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Roessalia Indah Hartanti (2023) dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng”. Bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila, serta mengetahui tantangan dan solusi dalam membentuk profil pelajar Pancasila (Hartanti, 2023). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ari Musdolifah, dkk (2023) dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan”. Bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila, serta mendeskripsikan metode penguatan karakter profil pelajar Pancasila dalam Pelajaran Bahasa Indonesia (Musdolifah, 2023). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi (2022) dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”. Bertujuan untuk mendeskripsikan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka dan mengetahui dampak profil pelajar Pancasila dalam karakter siswa di sekolah (Ashabul K., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun sebagai upaya untuk menciptakan kebaruan dari penelitian profil pelajar Pancasila sebelumnya, khususnya pada materi teks eksposisi di kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yang mana menggunakan peneliti sebagai intrumennya sendiri (Moleong, 2014). Menurut Yuliani (Musdolifah, 2023) penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang melalui alur dari suatu proses atau peristiwa untuk menyajikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini berasal dari pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian deskriptif kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi. Proses pengumpulan data melalui kegiatan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila terhadap materi teks eksposisi di kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana membentuk profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks eksposisi. Dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi pendukung dalam bentuk dokumen, gambar, dan audio. Proses keabsahan data melalui kegiatan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi dan mengecek kembali informasi berdasarkan bentuk datanya yang telah dikumpulkan. Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi dan mengecek kembali informasi berdasarkan sumber datanya yang telah dikumpulkan. Proses analisis data melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah data-data. Penyajian data dilakukan untuk mendeskripsikan data-data. Kesimpulan dilakukan dengan menyajikan keseluruhan data sebagai jawaban dari permasalahan yang dibahas mengenai implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) RI memiliki konsep yang disebut “Merdeka Belajar” yang dapat membantu memecahkan permasalahan dalam system Pendidikan di Indonesia. Hasil yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan PLP II di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yaitu terdapat kegiatan pembelajaran, kegiatan P5, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kelas X. Hal tersebut dikarenakan hanya peserta didik kelas X yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berupaya menerapkan nilai-nilai Pancasila terhadap pelajar di Indonesia. Profil pelajar Pancasila tersebut dapat diimplementasikan pada (1) kegiatan pembelajaran berupa materi teks eksposisi, (2) kegiatan P5 berupa keterampilan dan karakteristik siswa, dan (3) kegiatan ekstrakurikuler berupa TBQ/Iqra.

Data dapat diperoleh melalui pengamatan. Berikut merupakan beberapa nilai dalam profil pelajar Pancasila yang dapat diimplementasikan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta:

Tabel 1. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

No.	Profil Pelajar Pancasila
1.	Beriman kepada Tuhan YME
2.	Gotong royong
3.	Berpikir kreatif
4.	Bernalar kritis

Berdasarkan hasil tersebut, nilai yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila yang yang diimplementasikan ialah nilai beriman kepada Tuhan YME, nilai gotong royong, nilai berpikir kreatif, dan nilai bernalar kritis. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan di kelas X pada jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), TBS (Tata Busana), dan TBG (Tata Boga).



Gambar 1. Kegiatan Kultum dan Sholat Dhuha Berjamaah

Pada gambar 1. kegiatan kultum dan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.



Gambar 2. Kegiatan Kelompok

Pada gambar 2. Kegiatan kelompok yang dilaksanakan untuk membangun kerja sama antar teman, menghargai pendapat teman.



Gambar 3. Kegiatan P5 Mambatik

Pada gambar 3. kegiatan P5 yang dilaksanakan pada setiap hari rabu dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas

Pada gambar 4. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa mendengarkan dengan baik dan bertanya jika ada yang belum dimengerti.

Pembahasan

Profil pancasila yang diimplementasikan ialah nilai gotong royong, nilai berpikir kreatif, dan nilai bernalar kritis seperti pada table sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

No.	Profil Pelajar Pancasila
1.	Beriman kepada Tuhan YME
2.	Gotong royong
3.	Berpikir kreatif
4.	Bernalar kritis

A. Beriman kepada Tuhan YME

Nilai beriman kepada Tuhan YME merupakan upaya menggambarkan seorang pelajar yang mengimani Tuhan dalam agama kepercayaan masing-masing. Nilai ini juga digambarkan dengan akhlak seorang pelajar dalam mengamalkan ajaran agama dengan berakhlak mulia kepada sesama umat di Indonesia. Hal tersebut diwujudkan dengan mengimplementasikan pada hari Jumat sekolah menerapkan kegiatan kultum yang oleh peserta didik dan pendidik. Pada saat kegiatan kultum tersebut peserta didik dan pendidik melaksanakan sholat dhuha. Peserta didik yang sedang berhalangan diarahkan menuju lantai dua untuk berbaris sesuai kelas dan diminta mengisi presensi dan mendengarkan kultum. Dilanjutkan dengan membaca kultum yang telah disiapkan oleh perwakilan kelas yang telah ditunjuk untuk maju. Peserta didik yang lainnya mendengarkan dengan seksama. Peserta didik juga diminta untuk mematikan gawai mereka saat teman mereka membawakan materi kultum.

Setelah kegiatan kultum selesai siswa memasuki kelas masing-masing dan memulai pembelajaran seperti biasanya. Pada saat guru akan memasuki kelas membawa kotak infaq yang akan dibawa ke dalam kelas dan setelah kelas selesai akan dikembalikan ke meja piket dan dikumpulkan menjadi satu. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama dengan berakhlak mulia kepada sesama umat, mampu mendengarkan dengan baik pendapat yang disampaikan orang lain, menghargainya tanpa keterpaksaan, dan memiliki toleransi terhadap sesama manusia. Menurut Hamka (dalam Sutinah, 2020: 36) proses belajar terdapat aspek religius untuk memperkuat psikis hati sebagai bentuk pendidikan karakter (Mukminin *et al.*, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Kultum dan Sholat Dhuha Berjamaah

Dapat dilihat pada gambar pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan juga peserta didik yang sedang berhalangan berbaris sesuai dengan kelas mereka masing-masing.

B. Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan upaya menggambarkan seorang pelajar yang mempunyai rasa kepedulian dan kemanusiaan kepada bangsa dan negara. Nilai ini juga digambarkan dengan sifat kolaboratif dan suportif terhadap sesama. Hal tersebut diwujudkan dengan mengimplementasikan ketika kegiatan pembelajaran di kelas, mereka diminta untuk berkelompok untuk melakukan atau mengerjakan tugasnya secara bersama-sama agar tugasnya dapat diselesaikan dengan mudah (Irawati *et al.*, 2022). Pada mata pelajaran teks eksposisi khususnya, peserta didik diminta secara berkelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kalimat fakta, kalimat opini, dan struktur yang terdapat dalam teks eksposisi. Tugas ini sebagai praktik diskusi dengan elemen membaca dan memirsa dalam kurikulum merdeka. Diskusi tersebut sebagai bentuk implementasi profil pelajar Pancasila terhadap nilai gotong royong.

Kegiatan itu dilakukan agar peserta didik mengetahui keberhasilan yang telah mereka capai tidak dapat tercapai dengan mudah tanpa peran orang lain. Nilai gotong royong juga dapat meningkatkan solidaritas sesama tim, agar mereka paham bahwa untuk menjadi bagian dari kelompok perlu terlibat didalamnya, bekerja sama untuk kesejahteraan mereka di dalam kelas. Implementasi nilai gotong royong dapat membantu peserta didik sebagai pembiasaan terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 2. Kegiatan Kelompok

Dilihat pada gambar di atas menunjukkan kemampuan gotong royong juga dapat meningkatkan solidaritas sesama tim, agar mereka paham bahwa untuk menjadi bagian

dari kelompok perlu terlibat didalamnya, bekerja sama yang bertujuan untuk kesejahteraan mereka di dalam kelas.

C. Berpikir Kreatif

Nilai berpikir kreatif merupakan upaya menggambarkan seorang pelajar yang menghasilkan karya dan keterampilan yang orisinal. Nilai ini juga digambarkan dengan tindakan yang memiliki fleksibilitas dalam menciptakan alternatif solusi (Zuriah and Sunaryo, 2022). Hal tersebut diwujudkan dengan mengimplementasikan pada kegiatan P5 yang dilakukan oleh seluruh kelas X. Kegiatan P5 dilaksanakan setiap hari rabu, peserta didik kelas X dikumpulkan menjadi satu dalam kelas dan melakukan kegiatan tersebut. Peserta didik diberikan arahan apa yang akan dilakukan. Pada kegiatan tersebut peserta didik mengembangkan kreativitasnya dengan mengekspresikan diri, mengembangkan diri. Dalam kegiatan P5 tersebut peserta didik juga menciptakan ide dan karya yang bersifat orisinal.



Gambar 3. Kegiatan P5 Membuat batik

Pada gambar di atas menunjukkan kegiatan P5 membuat batik, yang dilakukan di halaman sekolah SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Sebelum melakukan kegiatan tersebut mereka diberitahukan apa saja yang perlu disiapkan dan dibawa pada saat kegiatan P5.

D. Bernalar Kritis

Nilai bernalar kritis sebagai upaya menggambarkan seseorang yang pandai menganalisa dan mengevaluasi suatu gagasan yang diperoleh dengan bijak. Nilai ini juga digambarkan dengan kemampuan dalam merefleksikan hasil penalaran dari suatu

permasalahan(Lie Anita, 2020). Hal tersebut diwujudkan dengan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan pembelajaran khususnya materi teks eksposisi, peserta didik diminta secara berkelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Peserta didik diminta mengidentifikasi kalimat fakta, kalimat opini, dan struktur yang terdapat dalam teks eksposisi. Tugas ini sebagai praktik meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik terhadap sesuatu yang dihadapi dengan elemen membaca dan memirsa dalam kurikulum merdeka. Diskusi tersebut sebagai bentuk implementasi profil pelajar Pancasila terhadap nilai bernalar kritis(Ningsih, 2020).



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas

Dapat dilihat pada gambar di atas pada saat pembelajaran di dalam kelas peserta didik mendengarkan dengan baik, bersikap terbuka dalam hal memberikan pendapat dan saat menerima pendapat, aktif dalam bertanya jika ada materi atau dalam pengerjaan tugas mengalami kesulitan, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan di akhir pembelajaran biasanya siswa mempresentasikan tugas yang telah mereka kerjakan di depan kelas dan berdiskusi bersama dan menyimpulkan hasil pekerjaan mereka secara bersama-sama dengan guru.

Peran Guru dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Pada Teks Eksposisi Kelas X

Guru yang berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan ikut kedalam usaha pembentukan karakter siswa. Tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajarkan, serta menyalurkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan masa depan. Menurut Rahayuningsih (Setiyaningsih, 2022), implementasi profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan kokurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan titik fokus peningkatan kompetensi dan karakter pada setiap individu peserta didik.

Peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan guru dengan cara berikut : (1) Memberikan Nasihat, guru harus mampu membina siswa dengan cara yang baik, karena mereka memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Sehingga peran guru dalam memberikan nasihat diperlukan, contohnya memberikan motivasi yang membuat semangat siswa bangkit, motivasi juga memiliki pengaruh dalam mental peserta didik

selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) Toleransi, guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh siswanya, contohnya saling menghargai sesama teman yang berbeda, menghormati satu sama lain, (3) Disiplin, contohnya pada saat pelaksanaan sholat dhuhur guru memanggil untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, datang tepat waktu, berpakaian yang rapi dan menggunakan atribut sekolah dengan benar, menegur dan melarang siswanya agar tidak membolos dan membuang sampah pada tempatnya, (4) Cinta Tanah Air, dalam lingkungan persekolahan jika pada saat lagu Indonesia Raya dinyalakan semua siswa dan guru diminta untuk berdiri hingga lagu Indonesia Raya selesai dinyanyikan, merayakan hari-hari kemerdekaan seperti upacara bendera 17 Agustus, dan mengadakan perlombaan pada saat 17 Agustusan (Setiyaningsih and Wiryanto, 2022).

Salah satu peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Teks Eksposisi dengan capaian dan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran

Elemen membaca dan memirsa, pelajar mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Pelajar menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Pelajar menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

2. Kegiatan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan konsep dasar teks eksposisi
2. Mengulas kembali perbedaan perbedaan fakta dan opini
3. Mengidentifikasi struktur teks eksposisi.

Pendahuluan

Orientasi

1. Guru dan peserta didik melakukan pembukaan dengan salam pembuka, kemudian berdoa sebagai untuk memulai pembelajaran dan mengkondisikan diri untuk siap belajar.
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Apersepsi

3. Peserta didik bersama guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi sebelumnya.

Motivasi dan Acuan

4. Peserta didik memperhatikan guru menyampaikan acuan materi yang akan dipelajari.
5. Peserta didik dan guru berdiskusi dan bertanya jawab terkait manfaat dan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui buku ajar Bahasa Indonesia Kelas X, dan menampilkan materi melalui Power Point.
2. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengulas kembali mengenai konsep dasar teks eksposisi.
3. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai konsep dasar teks eksposisi berdasarkan yang peserta didik pahami, misalnya:
Masih ingat apa yang dimaksud teks eksposisi?

Masih ingat perbedaan fakta dan opini dalam teks eksposisi?

4. Guru menjelaskan materi mengenai struktur dan materi berikutnya mengenai kaidah kebahasaan teks eksposisi.
5. Peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi untuk mengidentifikasi struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) berdasarkan bahan bacaan teks eksposisi yang telah mereka cari di internet secara bernalar kritis, kreatif, dan bergotong-royong.
6. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan hasil diskusi mengenai temuan struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) dalam teks eksposisi untuk ditanggapi dan dinilai oleh guru.
7. Guru mengimplementasikan konsep dasar teks eksposisi pada kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik mengulas pengalaman selama kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini.
2. Guru memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.
3. Guru dan peserta didik melakukan penutup dengan salam penutup, kemudian berdoa sebagai sikap spiritual untuk mengkhiri pembelajaran dan mengkondisikan diri untuk siap pulang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Teks Eksposisi kelas X yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah mengimplementasikan empat profil pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman kepada Tuhan YME, (2) gotong royong, (3) berpikir kreatif, dan (4) bernalar kritis. Selain itu peran guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peran guru dalam mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut, (1) memberikan Nasihat, guru harus mampu membina siswa dengan cara yang baik, karena mereka memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Sehingga peran guru dalam memberikan nasihat diperlukan, (2) toleransi, guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh siswanya, (3) disiplin, (4) cinta tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini melibatkan peran-peran yang sangat berharga. Peneliti dengan hormat berterima kasih kepada (1) DPL dan DKL Ibu Iis Suwartini, S.Pd., M.Pd. yang telah menerjunkan dan mengizinkan kami melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 tahun 2023, (2) Kepala sekolah Bpk. Narwoto, M.Pd. yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat penelitian yaitu SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta untuk Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 tahun 2023, (3) Wakaur kurikulum Bpk. Agus Sutejo, M.Pd.I. yang telah berperan sebagai penanggung jawab kami selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 tahun 2023 di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, (3) Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Zulhikmah, S.Pd. dan Ibu Dsy Rosmawati, S.Pd. yang telah berperan sebagai guru pamong dan membimbing kami selama melakukan penelitian dan praktik mengajar selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 tahun 2023 di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, (4) peserta didik yang telah bekerja sama dengan senang hati khususnya kelas X di SMK Muhammadiyah 4

Yogyakarta, serta (5) teman-teman seperjuangan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashabul K. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Hartanti, R. I. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Gendeng. Universitas Ahmad Dahlan.
- Irawati, D. et al. (2022) 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 1224–1238. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Kemendikbud. (2020). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. kemendikbud.
- Lie Anita, S. dkk (2020) *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Edited by T. S. D. Utami. Buku Digital PT Kanisius.
- Lince, L. (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), pp. 38–49. doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.829.
- Moleong, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, E. et al. (2023) 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Karakter Iman dan Taqwa Melalui Pembiasaan di SD Negeri Gayamsari 02', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), pp. 4647–4653. doi: 10.54371/jiip.v6i7.2327.
- Musdolifah, A., M. N., & Y. Y. N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Ningsih, W. W. (2020) 'IMPLEMENTASI HABITUASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), pp. 86–90.
- Rahmadayanti Dewi, H. A. (2021) 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar', *Jurnal basicedu*, 5(4), pp. 2541–2549. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Setiyaningsih, S. and Wiryanto, W. (2022) 'Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), pp. 3041–3052. doi: 10.58258/jime.v8i4.4095.
- Setiyaningsih, S., & W. W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Tri, W. (2022) 'PENGUATAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR AGAMA HINDU PADA SISTEM PEMBELAJARAN BLOKIMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR', 27, 8.5.2017), pp. 2003–2005.
- Zulfa, A. and Najicha, F. U. (2022) 'Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi', *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(2), p. 65. doi: 10.31002/kalacakra.v3i2.6267.
- Zuriah, N. and Sunaryo, H. (2022) 'Kontruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru Ppkn di Sekolah Dasar', *Civic Hukum*, 7(1), pp. 71–87.